

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang proses bimbingan konseling islam dalam upaya penyadaran hidup bermakna di Lembaga Pemasyarakatan Permisan kelas IIA Nusakambangan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan islam bagi narapidana vonis hukum mati di Lapas Nusakambangan kelas IIA Nusakambangan terbagi menjadi tiga yaitu :
 - a. Persiapan pembimbing yang harus dilakukan yaitu dengan *Ritual Profesi* dengan menata hati dengan memandang profesi sebagai pegawai Lapas yang indah bagian dari ibadah, *Laku Profesi* dengan sukses melaksanakan tugas bukan hanya ditentukan dengan ritual profesi mengamalkan doa, dzikir dan istigfar namun ditunjang pula dengan sikap dan perilaku petugas dalam pembinaan secara professional, *Sentuhan Profesi* dengan sikap dan perbuatan petugas dalam membimbing sesuai dengan tugas pokok dalam fungsinya untuk melayani warga binaan pemasyarakatan (WBP), *Resiko Profesi* dengan resiko atau akibat negative yang timbul dari pelaksanaan tugas yang mulia. Kemudian setelah pembina sudah siap untuk bekerja dalam membimbing warga binaanya barulah melakukan.

b. Proses bimbingan narapidana hukum mati dengan melakukan pendekatan dengan cara masa orientasi admisi (mapenaling) untuk mencari data selama 1 bulan di orientasi kemudian data tersebut akan digunakan menjadi acuan untuk memberikan program yang cocok untuk diberikan kepada narapidana yang akan dibina kemudian setelah itu, menjalin komunikasi dengan baik yaitu dengan bermain peran seperti kondisi untuk menjalin kedekatan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran akan yang dibina dengan maksud supaya mengetahui program yang akan diberikan nantinya. Kemudian c) Setelah sudah menjalin kedekatan barulah pembina memberikan program kerohanian dan kepribadian dan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.

Pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan dan pembentukan moral, etika dan akhlak yang baik dan pembinaan untuk narapidana lama yaitu dengan melaksanakan program yang sudah diberikan.

2. Bimbingan Narapidana Menuju Hidup Bermakna

Bentuk bimbingan narapidana menuju hidup bermakna yaitu dengan memberikan pembinaan pondok pesantren untuk mengajak dan mengembangkan ilmu agama islam yang diberikan oleh kementerian agama dengan kurikulum yang sudah dikemas khusus untuk diberikan untuk terpidana mati, memberikan pelatihan tahsin supaya tercipta lingkungan

yang islami untuk meningkatkan ketakwaan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, memperingati hari besar islam seperti yang pernah diadakan oleh Kepala Devisi Pemasyarakatan se-Nusakambangan dan memberikan tausiyah, mewajibkan untuk sholat jum'at karena merupakan kewajiban untuk laki-laki, mewajibkan sholat wajib berjamaah karena merupakan tiang agama yang pertama kali di hisab agar tercipta lingkungan yang kondusif, memberi dukungan untuk melakukan sholat sunnah dan memberikan nasehat atau tembok rohani untuk menguatkan iman kita dan memberikan ketrampilan untuk belajar membaca kaligrafi.

Selain itu adapula pendampingan khusus untuk terpidana yang akan divonis hukum mati secara 24 jam intensif di ruangan isolasi untuk dikarantina selama maksimal 3 hari dan diberikan dorongan semangat, sabar dan ikhlas untuk menjalaninya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk membimbing terpidana mati seorang pembina harus benar-benar mempersiapkan apa yang menjadi dasar untuk membimbing agar saat membimbing pembina menjalani dengan baik dan menjalankan program-program dengan baik berdasarkan apa yang sudah menjadi tanggung jawab sebagai pembina untuk mengaplikasikan kesiapan-kesiapan sebelum membina agar tercipta kedekatan yang erat untuk mencapai hidup yang bermanna dan mencapai dalam sukses kematian.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian, maka terdapat beberapa saran yang direkomendasikan penulis diantaranya yaitu :

1. Kepada kejaksaan dan lembaga hukum di Nusakambangan, peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bersama untuk menciptakan pembinaan terpidana mati yang efektif dalam memberikan upaya makna hidup dalam membimbing agar sukses dalam memberikan bimbingan kepada terpidana mati.
2. Kepada Fakultas Agama Islam, Khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya seperti memperluas hasil penelitian dengan diadakanya penelitian lanjutan dengan studi kasus yang selain menjadi fokus dalam penelitian ini.